

Penanaman Pohon Pelindung sebagai Upaya Penghijauan Desa Koto Benai

Revalina Andini¹, Nurdiansyah², Ziadi Hasnil³, Diva Lestari⁴, Sarifatul Fitri⁵, Nurul Huda⁶, Candra Hidayat⁷, Safni Suswita⁸, Putri Indrawati⁹, Davina Wahyuningsih¹⁰, Anisa¹¹, Rifnaldi¹²

Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia¹⁻¹²

Corresponding Author: revalina.andini4559@student.unri.ac.id¹

Info Artikel

Submitted: 25 Mei 2026

Revised : 29 Juli 2026

Accepted: 10 Agustus 2026

Published: 22 Agustus 2026

Keywords: environmental greening; tree planting; village environment; community service program; Koto Benai Village

Kata Kunci: penghijauan; penanaman pohon; lingkungan desa; Kukerta; Desa Koto Benai

Abstract

Environmental greening is an effort to improve environmental quality while fostering community awareness of vegetation and environmental maintenance. Koto Benai Village has environmental areas that can be developed through greening activities in public spaces and areas surrounding the river. This community service activity aimed to implement protective tree planting as an effort to green Koto Benai Village through collaboration between Community Service Program students and village officials. The activity was conducted using a participatory approach through coordination, preparation of seedlings and equipment, determination of planting locations, planting, and plant maintenance. Planting activities were carried out in two locations, namely the yard of the Koto Benai Village Office and the Kuantan Riverbank area. The plants included mango trees and other plant species. The results showed that the planting program could be implemented through collaboration between students and village officials. The activity increased vegetation in the village environment while providing an opportunity to strengthen awareness of the importance of greening and environmental maintenance. Continued plant maintenance is essential to ensure that the planted trees grow properly and provide long-term environmental benefits.

Abstrak

Penghijauan lingkungan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas lingkungan sekaligus menumbuhkan kepedulian masyarakat terhadap keberadaan dan pemeliharaan vegetasi. Desa Koto Benai memiliki lingkungan yang dapat dikembangkan melalui kegiatan penghijauan pada ruang publik dan kawasan sekitar sungai. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk melaksanakan penanaman pohon pelindung sebagai upaya penghijauan Desa Koto Benai melalui kolaborasi mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (Kukerta) bersama perangkat desa. Kegiatan dilaksanakan secara partisipatif melalui tahapan koordinasi, persiapan bibit dan peralatan, penentuan lokasi, penanaman, serta pemeliharaan tanaman. Penanaman dilakukan pada dua lokasi, yaitu halaman Kantor Desa Koto Benai dan kawasan bantaran Sungai Kuantan. Jenis tanaman yang digunakan antara lain pohon mangga dan lain sebagainya. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa program penanaman dapat dilaksanakan melalui kerja sama antara mahasiswa Kukerta dan perangkat desa. Kegiatan menghasilkan penambahan vegetasi pada lingkungan desa sekaligus menjadi sarana untuk meningkatkan kepedulian terhadap pentingnya penghijauan dan pemeliharaan lingkungan. Keberlanjutan pemeliharaan tanaman menjadi aspek penting agar pohon yang ditanam dapat tumbuh dan memberikan manfaat lingkungan dalam jangka panjang.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Publisher: Lembaga Penerbit Penelitian Nusantara

Pendahuluan

Lingkungan yang hijau dan asri merupakan salah satu unsur yang mendukung terciptanya lingkungan yang nyaman bagi masyarakat. Keberadaan pohon dan vegetasi memiliki berbagai manfaat ekologis, seperti memberikan keteduhan, memperbaiki kondisi iklim, serta mendukung kualitas lingkungan. Oleh karena itu, kegiatan penghijauan dapat menjadi salah satu bentuk tindakan sederhana yang dapat dilakukan secara langsung oleh masyarakat bersama berbagai pihak untuk meningkatkan kualitas lingkungan.

Penghijauan tidak hanya dapat dilakukan pada kawasan hutan atau lahan terbuka, tetapi juga dapat diterapkan pada lingkungan permukiman dan ruang publik. Penanaman pohon di lingkungan desa dapat memberikan manfaat ekologis sekaligus meningkatkan nilai estetika kawasan. Rohman et al. (2022) menunjukkan bahwa kegiatan penanaman bibit pohon dapat menjadi salah satu bentuk upaya pelestarian lingkungan sekaligus meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya lingkungan yang hijau dan sehat. Kegiatan tersebut dilaksanakan dengan melibatkan mahasiswa dan masyarakat melalui tahapan persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Keterlibatan masyarakat dan pemerintah desa merupakan salah satu faktor penting dalam keberlanjutan kegiatan penghijauan. Ibrahim et al. (2022) melalui kegiatan penanaman pohon bersama masyarakat Desa Rempe menunjukkan bahwa kegiatan penghijauan dapat dilaksanakan melalui sosialisasi, pelaksanaan penanaman, dan evaluasi. Kegiatan tersebut diarahkan untuk meningkatkan kesadaran dan motivasi masyarakat agar tidak hanya melakukan penanaman, tetapi juga menjaga keberlangsungan tanaman setelah kegiatan selesai.

Penanaman pohon juga dapat dilakukan pada berbagai ruang publik yang memiliki fungsi bagi masyarakat. Halaman kantor desa merupakan salah satu lokasi yang potensial untuk penghijauan karena menjadi ruang yang digunakan dalam aktivitas pelayanan dan kegiatan masyarakat. Keberadaan pohon pada kawasan tersebut dapat memberikan keteduhan sekaligus meningkatkan kualitas visual lingkungan kantor desa. Selain itu, penghijauan juga dapat dilakukan pada kawasan sekitar sungai sebagai bagian dari upaya meningkatkan vegetasi di lingkungan desa.

Kawasan bantaran sungai merupakan salah satu bagian lingkungan yang perlu diperhatikan dalam kegiatan penghijauan. Penanaman pohon di sekitar sungai dapat menjadi salah satu bentuk

kepedulian terhadap lingkungan sekaligus meningkatkan keberadaan vegetasi pada kawasan tersebut. Alry dan Rossanty (2023) menunjukkan bahwa kegiatan penghijauan di kawasan bantaran sungai dapat dilakukan melalui kolaborasi antara masyarakat, aparat desa, dan mahasiswa. Kegiatan tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan berbagai pihak dapat mendukung pelaksanaan program penghijauan pada tingkat desa.

Jenis tanaman yang digunakan dalam kegiatan penghijauan juga dapat disesuaikan dengan tujuan dan kondisi lokasi. Pohon mangga (*Mangifera indica* L.), misalnya, dapat berfungsi sebagai tanaman penghijau sekaligus tanaman produktif yang menghasilkan buah. Penanaman pohon produktif dapat memberikan manfaat lingkungan dan berpotensi memberikan manfaat tambahan bagi masyarakat ketika tanaman telah tumbuh dan menghasilkan.

Desa Koto Benai merupakan salah satu wilayah yang memiliki ruang publik dan kawasan sekitar Sungai Kuantan yang dapat dimanfaatkan sebagai lokasi penghijauan. Berdasarkan kondisi tersebut, mahasiswa Kukerta bersama perangkat Desa Koto Benai melaksanakan kegiatan penanaman pohon sebagai salah satu program kerja pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan penanaman dilakukan pada dua lokasi, yaitu halaman Kantor Desa Koto Benai dan bantaran Sungai Kuantan. Pemilihan kedua lokasi tersebut diharapkan dapat mendukung penghijauan pada ruang publik sekaligus meningkatkan keberadaan vegetasi di kawasan sekitar sungai.

Kegiatan ini bertujuan untuk melaksanakan penanaman pohon pelindung sebagai upaya penghijauan Desa Koto Benai serta membangun kolaborasi antara mahasiswa Kukerta dan perangkat desa dalam menjaga dan meningkatkan kualitas lingkungan. Kegiatan ini juga diharapkan dapat menjadi langkah awal untuk meningkatkan kepedulian terhadap pemeliharaan pohon dan keberlanjutan penghijauan di lingkungan desa.

Metode Penelitian

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Desa Koto Benai, Kecamatan Benai, Kabupaten Kuantan Singingi, Provinsi Riau, pada Senin, 20 Juli 2026.. Kegiatan merupakan salah satu program kerja mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (Kukerta) yang dilaksanakan melalui kolaborasi bersama perangkat Desa Koto Benai.

Lokasi kegiatan terdiri atas dua tempat, yaitu halaman Kantor Desa Koto Benai dan kawasan bantaran Sungai Kuantan. Pemilihan kedua lokasi dilakukan berdasarkan pertimbangan bahwa kedua kawasan tersebut merupakan bagian dari lingkungan desa yang dapat ditingkatkan kualitas hijaunya melalui penanaman pohon.

Sasaran kegiatan adalah lingkungan Desa Koto Benai, sedangkan pelaksana kegiatan terdiri atas mahasiswa Kukerta dan perangkat Desa Koto Benai. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan partisipatif dengan melibatkan pihak desa secara langsung dalam proses persiapan dan pelaksanaan kegiatan.

Tahap pertama adalah koordinasi antara mahasiswa Kukerta dan perangkat desa. Koordinasi dilakukan untuk menyampaikan rencana kegiatan, menentukan lokasi penanaman, menentukan jenis dan jumlah bibit yang akan digunakan, serta membagi tugas selama pelaksanaan kegiatan.

Tahap kedua adalah persiapan bibit dan peralatan. Bibit yang digunakan berupa pohon pelindung dan pohon produktif, salah satunya pohon mangga (*Mangifera indica* L.). Jumlah bibit yang digunakan sebanyak 100 bibit. Peralatan yang digunakan meliputi cangkul, sekop, ember atau alat penyiram, dan peralatan pendukung lainnya.

Tahap ketiga adalah pelaksanaan penanaman. Pada halaman Kantor Desa Koto Benai, penanaman dilakukan pada titik yang telah ditentukan di sekitar area kantor. Sementara itu, penanaman pada kawasan bantaran Sungai Kuantan dilakukan pada lokasi yang telah ditentukan bersama perangkat desa. Proses penanaman meliputi pembuatan lubang tanam, penempatan bibit, penutupan lubang dengan tanah, dan penyiraman.

Tahap terakhir adalah pemeliharaan dan pemantauan. Tanaman yang telah ditanam perlu mendapatkan pemeliharaan berupa penyiraman, pembersihan gulma, dan pengamatan kondisi tanaman. Perangkat desa diharapkan dapat melanjutkan pemeliharaan setelah kegiatan Kukerta selesai sehingga tanaman dapat tumbuh dengan baik.

Data kegiatan diperoleh melalui observasi langsung dan dokumentasi. Data yang dicatat meliputi lokasi penanaman, jenis dan jumlah tanaman, pihak yang terlibat, proses pelaksanaan kegiatan, serta kondisi tanaman setelah penanaman. Data dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan pelaksanaan kegiatan penanaman pohon dan kontribusinya terhadap penghijauan lingkungan Desa Koto Benai.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Program penanaman pohon merupakan salah satu program kerja mahasiswa Kukerta yang dilaksanakan bersama perangkat Desa Koto Benai. Kegiatan dilakukan sebagai bentuk aksi nyata dalam mendukung penghijauan lingkungan desa. Penanaman tidak hanya dilakukan pada satu lokasi, tetapi dilaksanakan pada halaman Kantor Desa Koto Benai dan bantaran Sungai Kuantan.

Kegiatan diawali dengan koordinasi mahasiswa Kukerta bersama perangkat desa. Koordinasi dilakukan untuk menentukan lokasi, jenis tanaman, jumlah bibit, serta teknis pelaksanaan kegiatan. Adanya koordinasi tersebut memungkinkan kegiatan penanaman disesuaikan dengan kondisi lokasi dan kebutuhan lingkungan desa.

Tabel 1. Pelaksanaan kegiatan penanaman pohon di Desa Koto Benai

No	Komponen	Keterangan
1	Lokasi 1	Halaman Kantor Desa Koto Benai
2	Lokasi 2	Bantaran Sungai Kuantan
3	Waktu	20 Juli 2026
4	Pelaksana	Mahasiswa Kukerta dan perangkat desa
5	Jenis Tanaman	Pohon pelindung dan pohon produktif
6	Contoh Tanaman	Mangga (<i>Mangifera indica</i> L.)
7	Jumlah Bibit	100 Bibit
8	Bentuk Kegiatan	Penanaman dan penyiraman

Pada tahap pelaksanaan, mahasiswa bersama perangkat desa melakukan persiapan lokasi dan penanaman bibit. Lubang tanam dibuat pada titik yang telah ditentukan, kemudian bibit ditempatkan pada lubang dan ditutup menggunakan tanah. Setelah proses penanaman selesai, tanaman diberikan air untuk membantu proses adaptasi awal tanaman terhadap lingkungan.

Gambar 1. Penanaman pohon di halaman Kantor Desa Koto Benai



Sumber: Dokumentasi Pribadi Kukerta UNRI Koto Benai 2026

Gambar 2. Penanaman pohon di bantaran Sungai Kuantan



Sumber: Dokumentasi Pribadi Kukerta UNRI Koto Benai 2026

Gambar 3. Bibit pohon mangga yang ditanam dalam kegiatan penghijauan Desa Koto Benai



Sumber: Dokumentasi Pribadi Kukerta UNRI Koto Benai 2026

Kegiatan penanaman pada dua lokasi tersebut menghasilkan penambahan vegetasi pada lingkungan Desa Koto Benai. Halaman kantor desa menjadi lebih mendukung kegiatan penghijauan pada ruang publik, sedangkan penanaman pada bantaran Sungai Kuantan menjadi salah satu bentuk penambahan vegetasi pada kawasan sekitar sungai. Selain hasil berupa tanaman, kegiatan juga menghasilkan keterlibatan langsung mahasiswa dan perangkat desa dalam melaksanakan kegiatan lingkungan.

Pembahasan

Penanaman pohon di Desa Koto Benai merupakan bentuk kegiatan penghijauan yang dilakukan melalui aksi langsung di lingkungan desa. Kegiatan ini memiliki nilai ekologis karena menambah vegetasi pada dua kawasan yang memiliki fungsi berbeda, yaitu ruang publik berupa halaman kantor desa dan kawasan lingkungan sungai. Penanaman pada kedua lokasi tersebut menunjukkan bahwa kegiatan penghijauan dapat dilakukan secara fleksibel dengan mempertimbangkan karakteristik dan fungsi setiap lokasi.

Penghijauan pada halaman Kantor Desa Koto Benai dapat memberikan manfaat dalam menciptakan lingkungan kantor yang lebih hijau dan nyaman. Pohon yang tumbuh dengan baik dapat memberikan keteduhan dan meningkatkan kualitas visual lingkungan. Selain itu, keberadaan tanaman pada ruang publik dapat menjadi contoh sederhana mengenai penerapan kepedulian terhadap lingkungan dalam kehidupan sehari-hari.

Sementara itu, penanaman pada bantaran Sungai Kuantan menjadi bagian dari upaya meningkatkan keberadaan vegetasi di sekitar sungai. Kawasan bantaran sungai memiliki hubungan yang erat dengan kondisi lingkungan di sekitarnya sehingga keberadaan vegetasi perlu diperhatikan. Alry dan Rossanty (2023) menunjukkan bahwa kegiatan penghijauan pada bantaran sungai dapat dilakukan melalui keterlibatan aparat desa, mahasiswa, dan masyarakat sebagai bentuk upaya menjaga lingkungan. Hal tersebut memperlihatkan bahwa kegiatan penanaman di sekitar sungai dapat menjadi bagian dari program penghijauan berbasis masyarakat.

Penggunaan pohon mangga (*Mangifera indica* L.) dalam kegiatan memberikan nilai tambah karena tanaman tersebut termasuk tanaman produktif. Selain berfungsi sebagai vegetasi penghijau, pohon mangga dapat menghasilkan buah yang berpotensi dimanfaatkan oleh masyarakat. Dengan demikian, pemilihan tanaman produktif dapat memberikan manfaat yang bersifat ekologis sekaligus sosial. Penanaman tanaman buah pada kegiatan penghijauan juga dapat meningkatkan ketertarikan masyarakat untuk ikut memelihara tanaman karena terdapat manfaat yang dapat diperoleh dalam jangka panjang.

Kegiatan penanaman yang dilakukan melalui kolaborasi mahasiswa Kukerta dan perangkat desa juga memiliki nilai sosial. Mahasiswa tidak hanya menjalankan program kerja, tetapi turut berinteraksi dengan pihak desa dalam menyelesaikan kegiatan yang berkaitan dengan lingkungan. Ibrahim et al. (2022) menunjukkan bahwa kegiatan penanaman pohon yang melibatkan masyarakat dapat meningkatkan kesadaran dan motivasi untuk melakukan penanaman serta pemeliharaan lingkungan secara berkelanjutan.

Kolaborasi tersebut menjadi semakin penting karena penanaman pohon tidak berhenti pada saat bibit dimasukkan ke dalam tanah. Tanaman membutuhkan pemeliharaan secara berkala agar dapat bertahan dan tumbuh. Penyiraman, pembersihan gulma, perlindungan tanaman, dan pemantauan kondisi tanaman perlu dilakukan secara berkelanjutan. Oleh karena itu, keterlibatan perangkat desa diharapkan dapat memastikan bahwa tanaman yang telah ditanam tetap mendapatkan perhatian setelah mahasiswa Kukerta menyelesaikan programnya.

Rohman et al. (2022) juga menunjukkan bahwa kegiatan penanaman pohon dapat menjadi sarana untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga lingkungan agar tetap hijau dan sehat. Dengan demikian, kegiatan di Desa Koto Benai tidak hanya memberikan hasil berupa penambahan tanaman, tetapi juga memiliki nilai edukatif karena dapat membangun kesadaran bahwa penghijauan merupakan tanggung jawab bersama.

Program penanaman pohon di Desa Koto Benai dengan demikian dapat dipandang sebagai langkah awal dalam membangun lingkungan desa yang lebih hijau. Pelaksanaan pada dua lokasi menunjukkan bahwa penghijauan dapat dilakukan pada ruang publik maupun kawasan sekitar sungai. Keberhasilan program dalam jangka panjang selanjutnya akan sangat dipengaruhi oleh keberlangsungan pemeliharaan dan keterlibatan pihak desa serta masyarakat.

SIMPULAN

Kegiatan penanaman pohon pelindung di Desa Koto Benai merupakan salah satu bentuk pengabdian mahasiswa Kukerta yang dilaksanakan melalui kolaborasi bersama perangkat desa. Penanaman dilakukan pada dua lokasi, yaitu halaman Kantor Desa Koto Benai dan bantaran Sungai Kuantan, dengan menggunakan pohon pelindung dan pohon produktif seperti mangga (*Mangifera indica* L.). Kegiatan ini memberikan kontribusi awal terhadap penghijauan lingkungan desa sekaligus menjadi sarana untuk meningkatkan kepedulian terhadap pemeliharaan vegetasi. Kolaborasi antara mahasiswa dan perangkat desa menjadi salah satu faktor pendukung pelaksanaan kegiatan. Agar manfaat penghijauan dapat berlangsung dalam jangka panjang, diperlukan pemeliharaan dan pemantauan tanaman secara berkelanjutan oleh pihak desa dan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Alry, M., & Rossanty, N. P. E. (2023). Pelestarian lingkungan dengan konsep penghijauan di Desa Kaliburu. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Tanaman*, 2(1), 1–8.
<https://doi.org/10.55606/jurrit.v2i1.1229>

- Ibrahim, I., Huda, N., Johari, H. I., Sukuryadi, S., Adiansyah, J. S., Nurhayati, N., Mas'ad, M., Kamaluddin, K., Mintasrihardi, M., Junaidi, A. M., Mahsup, M., Herianto, A., Muhardini, S., Setiawan, I. I., Saleh, M., Burhanuddin, B., Sobry, M., Rejeki, S., & Hasanah, S. (2022). Gerakan penanaman pohon bersama karang taruna Desa Rempe Kecamatan Seteluk Sumbawa Barat. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(2), 833–837. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v6i2.9031>
- Rohman, M., Sulaiman, M., Fadliana, A., Tjiptady, B. C., & Choirina, P. (2022). Upaya pelestarian lingkungan melalui penanaman bibit pohon di Desa Palaan, Kabupaten Malang. *Jurnal Andalas: Rekayasa dan Penerapan Teknologi*, 1(2), 57–60. <https://doi.org/10.25077/jarpet.v1i2.12>
- Saragih, Y. H. J., Damanik, Y. R., Annisa, K., & Saragih, E. (2024). Penanaman pohon sebagai penghijauan lingkungan di Desa Wisata Tigaras. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sapangambe Manoktok Hitei*, 4(1), 43–48.
- Yuyut, Y. P., Yeni, Y. N., & Sihombing, L. A. (2024). Upaya revitalisasi lingkungan melalui penanaman bibit pohon di bantaran Sungai Citarum. *Khidmatuna: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 11–23. <https://doi.org/10.51339/khidmatuna.v5i1.2724>